

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang telah ada sejak adanya manusia yakni ditandai dengan memberikan didikan untuk dapat berperilaku secara mandiri dalam masyarakat luas. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan secara spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat ini maupun masa yang akan datang. Negara dapat dikatakan makmur jika masyarakatnya berpendidikan. Untuk itu, perhatian untuk pendidikan perlu terus ditingkatkan terutama di lingkungan sekolah yang nantinya dapat menunjang proses belajar siswa.

Pembangunan pendidikan di Indonesia menuntut supaya peningkatan profesionalisme guru sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru diwajibkan memiliki kompetensi yang memadai sehingga dapat berintegrasi secara edukatif yaitu, proses integrasi yang disengaja untuk mengatur anak didik ke tingkat kedewasaannya.

Pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu terus dilakukan. Untuk itu pembentukan sikap dan motivasi dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*).

Pendidikan Jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, yang bertujuan agar siswa menjadi terampil dalam melakukan aktivitas fisik dan meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Karena melalui Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan gerak dasar yang mendukung sikap (*affective*) dan perilaku (*behavioral*) hidup bersih dan sehat serta kesegaran jasmani. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan kesehatan khususnya di Sekolah Dasar, memuat pengenalan dasar-dasar kesehatan dan keselamatan, dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta dapat memotivasi dan membantu peserta didik mencapai pembelajaran yang lebih baik.

Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar memiliki fungsi yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia serta meningkatkan potensi pada diri anak. Keberhasilan pendidikan di sekolah dasar akan berpengaruh terhadap jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena pada tingkat sekolah dasar anak akan mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar. Pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani serta berperan dalam pembinaan dan pengembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Salah satu pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar adalah atletik. Atletik merupakan salah satu jenis olahraga yang terdiri dari beberapa nomor, meliputi jalan, lari, lompat, dan tolak. Kesemua nomor atletik ini juga terdapat beberapa nomor yang dilombakan, karena mempunyai berbagai unsur inilah atletik dikatakan sebagai ibu dari segala cabang olahraga. Atletik terus berkembang setiap saat sehingga para atlet terus berusaha untuk meningkatkan prestasi mereka. Hal ini dapat kita lihat dari setiap kejuaraan atletik bagaimana ketatnya persaingan untuk mendapatkan gelar juara, baik event nasional, regional maupun ditingkat internasional. Untuk menjadikan seseorang atlet yang berprestasi, tidak terlepas dari pengalaman belajar pada pendidikan anak usia dini.

Salah satu cabang atletik adalah lari. Lari termasuk cabang atletik yang sudah tidak asing lagi. Setiap orang pasti pernah berlari tetapi dalam penerapannya setiap orang belum mengerti bagaimana teknik berlari dengan baik dan benar. Lari adalah gerakan badan berpindah tempat dengan gerakan maju ke

depan yang dilakukan dengan kecepatan penuh. Tujuan utama lari adalah menempuh suatu jarak tertentu dengan waktu secepat mungkin. Salah satu nomor lari adalah *sprint* (lari jarak pendek). Ada tiga persyaratan yang harus dikuasai seorang pelari yaitu : a) *start*, b) gerakan lari cepat, c) gerakan *finish*. Pada pembelajaran lari *sprint* harus mempunyai strategi atau metode dalam mengajar, Dengan memberikan motivasi pada saat pembelajaran lari *sprint* akan memberikan hasil positif bagi siswa-siswi mengenai lari *sprint* khususnya di Sekolah Dasar, di dalam proses pembelajaran tersebut haruslah didukung dengan kemauan siswa untuk belajar lari *sprint*. Kemauan (motivasi) tersebut bisa datang dari luar ataupun dari dalam diri siswa tersebut.

Dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti di Sekolah Dasar Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan, Guru Penjas di Sekolah tersebut masih memakai gaya mengajar komando, siswa harus menuruti semua perintah dari guru dan siswa tidak diberi kebebasan untuk bermain, dan peneliti melihat bahwa ketika pelajaran pendidikan jasmani (materi pelajaran atletik khususnya lari *sprint*) berlangsung kondisi siswa masih banyak yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mereka hanya cenderung bermain dan tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru penjas pada saat materi *sprint* diajarkan, ketika saya mewawancarai siswa-siswi tersebut ternyata mereka mempunyai alasan mengapa mereka tidak begitu suka dan tidak serius pada saat pembelajaran berlangsung, mereka mengatakan mereka bosan dengan cara pembelajaran yang hanya begitu-begitu saja. Di sini peneliti melihat bahwasannya guru penjas dalam penyampaian pembelajarannya ke siswa kurang kreatif untuk

memodifikasi pembelajaran dan tidak memakai media-media pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Jika hal ini dibiarkan begitu saja maka konsekuensinya akan berdampak kepada hasil belajar *sprint* yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Salah satu aktivitas fisik/jasmani yang baik dilakukan siswa Sekolah Dasar adalah aktivitas bermain atau melakukan olahraga permainan. Belajar dan bermain merupakan salah satu aktivitas yang menimbulkan kesenangan. Tanpa disadari ketika anak-anak bermain dan memainkan sesuatu bentuk permainan maka tujuan pembelajaran sudah ada didalamnya yakni aktivitas gerak.

Bukan menjadi rahasia umum lagi kalau karakteristik anak-anak khususnya anak sekolah dasar, sifat dan pemikiran mereka lebih cenderung untuk bermain. Dengan tuntutan inilah peneliti mempunyai ide atau gagasan bagaimana meningkatkan motivasi belajar lari *sprint* para siswa yaitu dengan menggunakan modifikasi media *alphabet*. Mengapa media *alphabet* yang peneliti gunakan? sebab dengan metode ini para siswa akan tertarik dan pastinya akan memotivasi diri mereka untuk lebih bersemangat dalam pembelajaran lari *sprint*. Media *Alphabet* ini ialah serangkaian huruf A B C D E F G H I J K L M N O P Q R S T U V W X Y Z yang akan ditulis di dalam media kertas secara satu persatu dan dipadukan dengan serangkaian permainan (*Game*). Pemakaian media ini akan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran lari *sprint* khususnya anak Sekolah Dasar kelas V dimana sifat anak-anak pada usia ini antara 9-10 tahun mereka masih suka bermain terutama dalam bentuk *Game*.

Dengan menerapkan metode bermain yang dipadukan dengan media *alphabet* pada pembelajaran lari *sprint* akan dapat memotivasi anak dalam proses pembelajaran. Dengan bermain anak juga lebih cepat mengetahui dan memahami hal-hal penting didalam pembelajaran lari *sprint*, misalnya melakukan start yang benar, ayunan tangan ketika berlari dan posisi badan ketika memasuki garis *finish*.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan motivasi belajar lari *sprint* melalui penggunaan modifikasi media *alphabet* pada siswa kelas V SD Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan Tahun Ajaran 2014/2015”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi ketidakantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran lari *sprint*?
2. Apakah motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar lari *sprint*?
3. Apakah modifikasi media *alphabet* dapat meningkatkan motivasi belajar lari *sprint* ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih mempertegas sasaran masalah dan mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dibahas

dalam penelitian ini adalah: “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Lari *Sprint* Melalui Penggunaan Modifikasi Media *alphabet* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “Apakah modifikasi media *alphabet* dapat meningkatkan motivasi belajar lari *sprint* pada siswa kelas V SD Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar lari *sprint* melalui penggunaan modifikasi media *alphabet* pada siswa kelas V SD Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten Asahan tahun ajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pembelajaran lari *sprint* yang dimodifikasi dengan media-media tertentu sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif.
2. Sebagai bahan masukan atau informasi untuk guru pengajar mata pelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 014662 Kecamatan Rahuning Kabupaten

Asahan khususnya dan semua guru mata pelajaran pendidikan jasmani umumnya agar selalu memperhatikan dan selalu membangkitkan motivasi siswanya dalam lari *sprint*.

3. Bahan masukan bagi siswa tentang pentingnya motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.
4. Sebagai referensi dan masukan bagi Akademis Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY